



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Maka berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep *al-wa'd* (janji) dan *al-wa'id* (ancaman) dalam al-Qur'an merupakan konstruksi pesan Ilahi yang berfungsi mengarahkan orientasi sikap dan perilaku manusia. Keduanya hadir sebagai dua kutub yang saling melengkapi dalam sistem pendidikan spiritual, yakni antara harapan (*raja'*) dan rasa takut (*khauf*). *Al-wa'd* merupakan *nash* yang mengandung janji Allah berupa pahala, kebaikan, dan surga bagi hamba yang taat, sehingga berfungsi sebagai motivasi untuk berbuat baik. Sementara itu, *al-wa'id* merupakan *nash* yang memuat ancaman berupa siksa dan azab bagi pelaku maksiat, yang berperan sebagai peringatan agar manusia menjauhi larangan. Dengan demikian, keseimbangan antara keduanya membentuk kontrol moral agar manusia tidak terjebak pada sikap berlebihan, baik dalam *optimisme* tanpa batas maupun ketakutan yang melumpuhkan.
2. Penafsiran ayat-ayat yang berkenaan dengan janji dan ancaman dalam Tafsir *Fi Zhilal al-Qur'an* karya Sayyid Qutb disusun dengan memperhatikan konteks sosial yang melatarinya. Dalam penelitian ini, penulis mengambil 6 ayat yg berkaitan dengan konteks pembahasan untuk ditafsirkan berdasarkan Tafsir Sayyid Qutb, yaitu sebagai berikut:

Pertama, penafsiran lafaz *al-wa'd* dalam QS. al-Baqarah [2]: 268 yang menunjukkan janji Allah berupa ampunan dan karunia sebagai dorongan bagi manusia untuk berinfak dengan harta yang baik dan layak.

Adanya janji tersebut memberikan motivasi kepada manusia untuk lebih terdorong melakukan kebaikan karena mengharapkan ampunan dan karunia Allah. *Kedua*, penafsiran lafaz *al-‘ahd* dalam QS. al-Aḥzāb [33]: 23 yang menggambarkan keteguhan orang-orang mukmin dalam menepati janji kepada Allah serta pentingnya konsistensi dan kesetiaan dalam menjalankan tanggung jawab keimanan. Orang-orang yang tetap konsisten dalam memenuhi janji tersebut akan memperoleh balasan yang baik atas apa yang telah mereka kerjakan.

Ketiga, penafsiran lafaz *al-mīṣāq* dalam QS. al-Mā'idah [5]: 12 yang menggambarkan perjanjian Allah dengan Bani Israil. Perjanjian tersebut mengandung janji berupa pertolongan, pengampunan, dan balasan kebaikan bagi mereka yang memenuhi ketentuan Allah, sekaligus memuat konsekuensi berupa kesesatan bagi mereka yang mengingkarinya. Janji ini pun dapat menjadi motivasi sekaligus pengingat untuk umat setelahnya. *Keempat*, penafsiran lafaz *al-wa'īd* dalam QS. Ibrāhīm [14]: 14 yang menunjukkan fungsi ancaman sebagai peringatan dan pengendali moral agar manusia, khususnya mereka yang memperoleh kekuasaan, tidak berlaku sombong, zalim, dan melampaui batas.

Kelima, penafsiran lafaz *al-‘iqāb* dalam QS. al-Anfāl [8]: 52 yang menggambarkan hukuman bagi orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Allah sekaligus menjadi peringatan agar manusia tidak mengubah nikmat Allah melalui kekufuran dan kedurhakaan. *Keenam*, penafsiran lafaz *al-‘adzāb* dalam QS. Āli ‘Imrān [3]: 77 yang menggambarkan azab bagi



orang-orang yang memperjualbelikan janji dan sumpah kepada Allah demi kepentingan duniawi.

Melalui keenam ayat tersebut, dapat dipahami bahwa janji dan ancaman Allah Swt. tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga memiliki fungsi moral dan sosial dalam membentuk perilaku manusia, mendorong ketaatan dan kebaikan, serta mencegah manusia dari pengingkaran, kezaliman, dan perbuatan yang merusak. Melalui penafsiran ayat-ayat ini, Sayyid Qutb menggambarkan betapa nyatanya janji dan ancaman Allah Swt.

B. Saran

Melalui karya tulis ini, penulis menyadari betapa kaya dan beragamnya ungkapan bahasa dalam al-Qur'an sebagai media penyampaian pesan Ilahi kepada manusia. Keragaman tersebut menunjukkan kedalaman makna yang terkandung di dalamnya, sehingga tidak mengherankan apabila al-Qur'an senantiasa mendorong umat manusia untuk terus mempelajarinya. Dalam konteks ini, penulis juga menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki berbagai keterbatasan, baik dari segi kedalaman materi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca, khususnya dari kalangan akademisi dan ahli di bidang terkait.

Di samping itu, penelitian ini hanya berfokus pada satu aspek ungkapan bahasa dalam al-Qur'an, sementara masih banyak ungkapan lain yang belum dikaji secara mendalam. Hal ini membuka peluang yang luas bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan kajian yang lebih komprehensif, baik dari



segi pendekatan, objek kajian, maupun perspektif analisis. Dengan demikian, diharapkan akan lahir penelitian-penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan berkualitas, sehingga mampu memperkaya khazanah keilmuan serta memberikan kontribusi yang lebih luas dalam memahami pesan-pesan al-Qur'an.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.